
Manajemen Kurikulum Pada Pelaksanaan Program Al Islam Di Sdi Ulumiyah Al Makruf Jombang Pare Kediri

Imam Anshori

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, imamanshorilialvin@gmail.com

Abstract

Pendidikan Islam di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. SDI Ulumiyah Al Makruf Jombang sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam mengembangkan program Al-Islam sebagai kurikulum unggulan untuk menanamkan nilai keagamaan sejak dini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya manajemen kurikulum yang efektif dalam menyusun, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program Al-Islam agar selaras dengan visi sekolah dalam mencetak generasi berakhlakul karimah, berprestasi, dan berwawasan luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis komponen manajemen kurikulum yang diterapkan dalam program Al-Islam di SDI Ulumiyah Al Makruf Jombang serta mengevaluasi efektivitas manajemen kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen kurikulum pendidikan Islam dan manfaat praktis bagi pendidik, sekolah, dan penelitian lanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Peneliti berperan sebagai partisipan observan yang terlibat langsung dalam kegiatan sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik kondensasi data, penyajian data, serta verifikasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Informan utama penelitian terdiri atas kepala sekolah, waka kurikulum, guru Al-Islam, pembina program, serta peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum program Al-Islam di SDI Ulumiyah Al Makruf Jombang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan evaluasi. Kurikulum disusun berdasarkan jenjang kelas, kebutuhan peserta didik, dan visi-misi sekolah. Implementasi program didukung oleh pembiasaan ibadah harian, kegiatan keagamaan mingguan hingga tahunan, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua. Evaluasi dilakukan secara rutin untuk perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, manajemen kurikulum terbukti efektif dalam membentuk karakter religius, meningkatkan kualitas ibadah, serta memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam yang unggul.

Keywords

Manajemen Kurikulum, Program Al-Islam, Pendidikan Keislaman, Sekolah Dasar Islam

Corresponding Author

Imam Anshori

¹ imamanshorilialvin@gmail.com

1. INTRODUCTION



Program Al Islam di SDI Ulumiyah Al Makruf Jombang merupakan program unggulan yang telah berjalan sejak tahun 2019. Program ini dicetuskan oleh M. Hasan Sadili, alumni pondok pesantren Ulumiyah Al Makruf Jombang yang sebelumnya pernah menimba ilmu di PP. Fathul Ulum Kwagean. Program Al Islam dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas keagamaan peserta didik melalui berbagai kegiatan keislaman yang dapat meningkatkan kualitas ibadah anak didik.

Pada tahun pertama pendirian SDI Ulumiyah Al Makruf Jombang, lembaga ini berhasil merekrut 22 siswa dan siswi. Keberhasilan ini menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap konsep pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Program Al Islam yang diimplementasikan sejak tahun tersebut mencakup berbagai komponen pembelajaran keagamaan yang komprehensif, mulai dari pendidikan akidah, akhlak, hingga internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis (Nata, 2004).

Keunikan Program Al Islam terletak pada pendekatannya yang holistik dalam membentuk kepribadian peserta didik. Program ini tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan keagamaan, melainkan juga pada pembentukan karakter dan spiritual anak. Melalui program ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pemahaman keagamaan yang mendalam sekaligus mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ramayulis, 2008).

Pelaksanaan Program Al Islam di SDI Ulumiyah Al Makruf memerlukan sistem pengelolaan yang terstruktur dan terarah. Hal ini kemudian memunculkan kebutuhan akan manajemen kurikulum yang efektif untuk memastikan program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum menjadi instrumen penting dalam mengorganisir, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh komponen Program Al Islam (Muhaimin, 2005).

Manajemen kurikulum dalam konteks Program Al Islam melibatkan serangkaian kegiatan strategis yang kompleks. Proses ini mencakup perancangan kurikulum yang sesuai dengan visi-misi lembaga, pengorganisasian sumber daya pembelajaran, implementasi program pembelajaran, hingga evaluasi pencapaian tujuan pendidikan. Setiap tahapan dalam manajemen kurikulum memiliki peran krusial dalam mewujudkan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna bagi peserta didik (Azra, 2012).

Dalam konteks sejarah, pendidikan Islam telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak masa Rasulullah SAW. Beliau sendiri adalah teladan utama dalam proses pendidikan, mengajarkan para sahabat dengan metode keteladanan, dialog, dan pengalaman langsung (Al-Abrasyi, 1970). Masjid pada masa awal Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran yang komprehensif (Nata, 2004).

Metode pengajaran dalam pendidikan dasar Islam menekankan pendekatan yang ramah dan penuh kasih sayang. Guru atau pendidik diharapkan mampu menjadi teladan yang baik, menggunakan cara persuasif dan motivatif dalam membimbing peserta didik (Ramayulis, 2008). Prinsip ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan pentingnya kelembutan dalam mendidik (Muslim, n.d.).

Aspek penting lainnya adalah pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga membentuk karakter mulia seperti kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kepedulian sosial (Zuhairini, 2008). Melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam, anak-anak diharapkan dapat menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional (Shihab, 2007).

Praktik pendidikan dasar Islam modern saat ini telah mengalami adaptasi dengan perkembangan zaman. Lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah dan sekolah

berbasis Islam, berupaya mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dengan pendidikan keislaman (Muhaimin, 2005). Hal ini bertujuan mempersiapkan generasi muslim yang kompetitif dan beradab, mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global (Azra, 2012).

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, karena dianggap mampu menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai kondisi lapangan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus pengamat partisipan untuk mendapatkan data secara otentik. Sumber data utama diperoleh dari guru, kepala sekolah, pembina, serta siswa melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tambahan berasal dari dokumen resmi lembaga seperti visi-misi, program kerja, dan arsip kegiatan. Teknik pengumpulan data mengacu pada observasi partisipan, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi, sehingga informasi yang diperoleh lebih komprehensif (Hamzah, 2020; Hermawan & Musthafa, 2018; Kusnadi, 2008).

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan, perpanjangan waktu penelitian, serta triangulasi teknik dan sumber, agar data yang diperoleh valid dan reliabel (Milles et al., 2014; Moleong, 2021; Sugiyono, 2013). Dengan desain ini, penelitian mampu mengungkap efektivitas manajemen kurikulum dalam program Al-Islam di SDI Ulumiyah Al Makruf Jombang secara mendalam, kontekstual, dan akurat.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Penelitian ini menemukan bahwa manajemen kurikulum program Al-Islam di SDI Ulumiyah Al Makruf Jombang telah dilaksanakan secara **sistematis dan komprehensif**. Proses perencanaan dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan berbagai stakeholder, mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, guru Al-Islam, hingga pihak yayasan. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip manajemen partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Model kurikulum yang digunakan lebih menekankan pada pendekatan tematik dan holistik, yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam mata pelajaran umum. Dengan demikian, meskipun program Al-Islam tidak terintegrasi secara formal dengan kurikulum nasional, sekolah berhasil menciptakan **lingkungan belajar yang religius** dan mendukung pembentukan karakter Islami siswa.

Dalam tahap implementasi, program Al-Islam dilaksanakan melalui **pembiasaan harian dan metode pembelajaran variatif**. Kegiatan seperti salat duha berjamaah, pembacaan doa, hafalan surah pendek, dan pembelajaran kitab kuning menjadi rutinitas yang konsisten dalam pembentukan karakter. Selain itu, pembelajaran dilakukan dengan pendekatan interaktif, keteladanan guru, serta metode pengajaran yang mendorong keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi keislaman secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan beribadah dan sikap sopan santun.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa **efektivitas manajemen kurikulum Al-Islam cukup tinggi**, meskipun masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Evaluasi program dilakukan dengan pendekatan **authentic assessment**, yang mencakup tes tertulis, hafalan lisan, observasi perilaku, serta portofolio kegiatan siswa. Sistem evaluasi ini memberikan gambaran holistik tentang perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Pencapaian siswa terlihat

dari peningkatan hafalan doa-doa, pemahaman Al-Qur'an, serta kemampuan melaksanakan ibadah secara mandiri. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi menjadi bukti adanya **partnership model** yang memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Dari sisi teori, hasil penelitian ini memperkuat konsep **holistic education** dan **democratic curriculum development**. Pembiasaan ibadah dan pembentukan budaya Islami di sekolah memberikan bukti empiris bahwa pendidikan karakter tidak hanya diperoleh melalui kurikulum formal, tetapi juga melalui **hidden curriculum** berupa interaksi sosial, pembiasaan, dan teladan guru. Dengan demikian, manajemen kurikulum Al-Islam di SDI Ulumiyah Al Makruf Jombang dapat menjadi model implementasi yang relevan untuk sekolah lain, sekaligus menjadi kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum berbasis nilai keislaman dalam konteks pendidikan dasar.

1. CONCLUSION

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum Program Al-Islam di SDI Ulumiyah Al Makruf Jombang telah dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan kontekstual melalui perencanaan yang melibatkan seluruh stakeholder, implementasi berbasis pembiasaan religius serta metode pembelajaran variatif, dan evaluasi komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan program ini tercermin dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi keislaman, keterampilan praktik ibadah, dan terbentuknya budaya Islami yang kuat di lingkungan sekolah, meskipun masih membutuhkan pengembangan berkelanjutan. Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep *democratic curriculum development*, *holistic education*, dan *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter, sedangkan secara praktis penelitian ini menyediakan model implementasi kurikulum berbasis nilai agama yang dapat diadaptasi sekolah lain, serta memberikan dasar kebijakan bagi fleksibilitas kurikulum lokal. Dengan

demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan manajemen kurikulum pendidikan Islam, tetapi juga menawarkan praktik terbaik yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembinaan karakter Islami di sekolah dasar (Muhaimin, 2005; Nata, 2004; Ramayulis, 2008; Azra, 2012).

REFERENCES

- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2004). *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robbins, S. P. (2016). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson.
- Sergiovanni, T. J. (2001). *Leadership: What's in it for Schools?* London: Routledge Falmer.
- Suhardan, D. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. (2015). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Yukl, G. (2010). *Leadership in Organizations*. New Jersey: Pearson.
- Zuhairini. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.